
Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019)

Putu Kepramareni*, Sagung Oka Pradnyawati dan Ni Nyoman Alit Swandewi

Universitas Mahasaraswati, Denpasar-Indonesia

*Corresponding email: pkepramareni@yahoo.co.id

How to cite (in APA style):

Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 20 (2), pp.170-178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>

Abstract

Earnings quality is the ability of earnings in financial statements to explain the actual condition of the company's earnings as well as being used in predicting future earnings. Quality earnings show optimism that can predict future profits. This study aims to examine and obtain empirical evidence about the effect of capital structure, profitability, firm size, liquidity and investment opportunity set (ios) on earnings quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample selection was done by purposive sampling method. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis, it is obtained as many as 65 manufacturing companies as the research sample with a total of 165 manufacturing companies observed. The population of the data in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019, with a total of 195 manufacturing companies. The results showed that the capital structure variable had a negative effect on earnings quality, while profitability, firm size and liquidity had a positive effect on earnings quality, and the investment opportunity set (IOS) had no effect on earnings quality.

Keywords: *Capital structure; Earnings quality; Firm size; IOS; Liquidity; and Profitability.*

Abstrak

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba dimasa depan. Laba yang berkualitas menunjukkan keoptimisan yang dapat memprediksi laba selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, maka diperoleh sebanyak 65 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dengan jumlah amatan sebanyak 195 perusahaan manufaktur. Populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 sejumlah 165 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, serta investment opportunity set (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba .

Kata Kunci: Struktur modal; Kualitas laba; Ukuran perusahaan; IOS; Likuiditas; dan Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan dan juga menjadi alat bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Laporan keuangan mengandung informasi tentang laba perusahaan dimana informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Isna, 2020).

Informasi yang relevan merupakan informasi yang bermanfaat bagi investor yang memungkinkan dalam pengambilan keputusan secara rasional sehingga informasi yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu informasi saat ini yang masih diperhatikan oleh investor

yaitu informasi laba akuntansi. Laba akuntansi yang berkualitas menjadi informasi yang penting bagi calon investor dan kreditor untuk pengambilan keputusan yang tepat (Isna, 2020). Laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang didapat dari laporan laba menjadi bias dan dampaknya menyesatkan investor dan kreditor dalam mengambil keputusan.

Saat ini kualitas laba merupakan hal yang sangat diperhatikan sebagai isu yang menarik untuk diteliti yang berhubungan dengan akuntansi. Kualitas laba dan kualitas pelaporan keuangan pada umumnya menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan untuk pembuatan keputusan investasi. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) dan efektivitas kinerja manajemen suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan investor meyakini bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki kinerja manajemen yang baik. Dengan kondisi tersebut, menimbulkan adanya motivasi pada manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan agar terlihat stabil. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah Investment Opportunity Set (IOS) yang merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih besar di masa yang akan datang.

Penelitian ini merupakan penggabungan dari beberapa penelitian sebelumnya, dimana hasil yang diberikan masih bervariasi dan belum konsisten untuk ke lima variabel yang telah dijelaskan. Studi kasus Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 dikarenakan Perusahaan manufaktur merupakan emiten terbesar dalam tujuan investasi yang menjanjikan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya yang membutuhkan kinerja keuangan yang baik dan pengelolaan dana yang besar, hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya perusahaan manufaktur yang berkembang. Pertumbuhan perusahaan industri manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari.

II. TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal mengasumsikan bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dimana pihak tersebut terdiri dari manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi laporan keuangan yang diberikan pihak perusahaan. Teori sinyal akan mengungkapkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dihasilkan oleh perusahaan.

Signalling theory adalah teori yang menjelaskan bahwa jika perusahaan sedang memiliki kondisi yang baik, maka manajemen akan dengan sengaja memberikan sinyal pada pasar atau pihak

eksternal perusahaan melalui akun-akun dalam laporan keuangan (Soly, 2011). Hal ini dilakukan manajemen dengan tujuan agar pihak eksternal dapat melihat pandangan manajemen mengenai prospek perusahaan yang positif di masa depan. Perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi penting kepada pihak eksternal untuk bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana laba sebuah perusahaan itu dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan baik bank (memenuhi syarat untuk mengajukan kredit/pinjaman pada bank), diantara faktor-faktor lainnya, kualitas laba mengakui fakta bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokoknya lebih baik dalam memperkirakan arus kas atau dapat diramalkan.

Struktur Modal

Struktur modal yang diukur menggunakan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Berdasarkan penelitian Mulyani (2007) menyatakan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi bisa berdampak pada resiko keuangan yang semakin besar. Resiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya resiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka menunjukan kinerja manajemen yang kurang baik. Hal tersebut akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba yang benar sehingga berakibat pada kualitas laba yang dihasilkan. Jika kualitas laba yang dihasilkan rendah maka pihak manajemen termotivasi untuk melakukan manipulasi laba untuk mempertahankan kinerja keuangan dalam memperlihatkan kemampuannya membayar hutang sehingga manajemen laba lebih cenderung dilakukan pada saat tingkat hutang yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1: Struktur modal berpengaruh negatif pada kualitas laba

Profitabilitas

Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan baik dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan, sehingga tingginya tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja yang baik dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi akan mencerminkan hasil operasional yang efisien dan optimal. Dengan demikian kualitas laba yang dihasilkan akan menunjukkan hasil yang baik.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba dikarenakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kualitas labanya akan semakin baik. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan ini besar maka tingkat pengembalian investasi suatu investor akan mendapatkan lebih besar (Reyhan, 2014). Semakin perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dan terus-menerus, maka menjadi informasi atau sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor maupun kreditur dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dikatakan profit apabila mampu menghasilkan laba dengan kualitas yang baik atau sesungguhnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reyhan (2014) mengemukakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2001). Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu

menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang lebih stabil menunjukkan kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan laba yang berkualitas.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2001). Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang lebih stabil menunjukkan kinerja yang baik sehingga mampu menghasilkan laba yang berkualitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadiawati (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Likuiditas

Secara teori perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah dipersepsikan memiliki risiko yang tinggi. Dengan demikian bagi investor yang rasional (risk averse) likuiditas perusahaan perlu dipertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan investasi terkait kualitas laba. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba karena semakin perusahaan mampu untuk membayar hutang-hutangnya, maka kualitas labanya akan semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silfi (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity set (IOS) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (assets in place) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana *Investment opportunity set* (IOS) tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Pagalung, 2003). Perusahaan dengan *Investment opportunity set* (IOS) yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* (IOS) tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh. Informasi tersebut merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan supaya mendapat respon yang baik dari investor. Semakin tinggi potensi pertumbuhan di masa datang, maka kualitas labanya akan semakin baik. Investor akan merespon positif perusahaan yang memiliki IOS tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H5: Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba

III. METODE

Studi kasus pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba (Y) dan Variabel Independen dalam penelitian ini adalah struktur modal (X1), profitabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), likuiditas (X4), dan investment opportunity set (X5). Struktur modal pada penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus SIZE, likuiditas diukur menggunakan *Curent Ratio* dan IOS dihitung menggunakan rumus *Market to Book Value of Equity* (MBVE).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan jumlah populasi sebanyak 165 populasi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah :Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019, Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2017-2019 dan Perusahaan Manufaktur yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2017-2019. Sampel penelitian setelah di sesuaikan dengan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 sampel dengan jumlah observasi sebanyak 195 sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan meliputi Statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji kelayakan model.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SM	195	.05	1.95	.4076	.25285
PR	195	.0003	.9210	.089510	.1102473
SIZE	195	11.84	30.58	23.8409	5.41470
LK	195	.26	17.22	2.8011	2.68279
IOS	195	-.42	16.13	1.9117	2.14767
KL	195	-48.38	797.54	12.6217	89.63401
Valid N (listwise)	195				

Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maximum sebesar 1,95 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4076. Pada standard deviation sebesar 0,25285. Nilai minimum Profitabilitas sebesar 0,0003 dan nilai maksimum sebesar 0,9210 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,089510. Pada standard deviation 0,1102473. Nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 11,84 dan nilai maksimum sebesar 30,58 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 23,8490. Pada standard deviation 5,41470. Nilai minimum Likuiditas sebesar 0,26 dan nilai maksimum sebesar 17,22 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,8011. pada standard deviation 2,68279. Nilai minimum Investment Opportunity Set sebesar -0,42 dan nilai maksimum sebesar 16,13 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,9117 pada standard deviation 2,14767. Sedangkan nilai minimum Kualitas Laba sebesar -48,38 dan nilai maksimum sebesar 797,54 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 12,6217 pada standard deviation 89,63401.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	42.07913415
Most Extreme Differences	Absolute	.285
	Positive	.285
	Negative	-.208
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji dengan menggunakan uji test *Statistic* dengan angka *Unstandardized Residual* pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,187 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti data residual dalam penelitian ini telah berdistribusi normal

Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai dari variabel Struktur Modal (SM) memiliki nilai tolerance sebesar 0,921 dan nilai VIF sebesar 1,086, variabel Profitabilitas (PR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,994 dan nilai VIF sebesar 1,006, variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai tolerance sebesar 0,928 dan nilai VIF sebesar 1,077, variabel Likuiditas (LK) memiliki nilai tolerance sebesar 0,948 dan nilai VIF sebesar 1,055, variabel Investment Opportunity Set (IOS) memiliki nilai tolerance sebesar 0,965 dan nilai VIF sebesar 1,036. Sehingga seluruh variabel memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 (10 persen) ataupun nilai VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu, berdasarkan nilai tolerance dan VIF pada model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari Struktur Modal (SM) sebesar 0,418, Profitabilitas (PR) sebesar 0,754, Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,053, Likuiditas (LK) sebesar 0,689, Investment Opportunity Set (IOS) sebesar 0,283 terhadap Kualitas Laba (KL) memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.780	.774	42.63210	1.971

a. Predictors: (Constant), IOS, SM, PR, LK, SIZE
b. Dependent Variable: KL

Tabel menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson 1,971 lebih besar dari 1,8184 (du) dan nilai 4-du (4-1,8184) adalah 2,1816. Perhitungan nilai statistik tersebut didapat dari jumlah sampel data sebanyak 195 (n=195) serta jumlah variabel bebas sebanyak 5 (k=5), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara nilai residual dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5.263	15.447		-.341	.734		
1							
SM	-75.141	3.084	-.867	24.364	.000	.921	1.086
PR	2.142	.588	.125	3.646	.000	.994	1.006
SIZE	1.185	.587	.072	2.020	.045	.928	1.077
LK	2.720	1.172	.081	2.322	.021	.948	1.055
IOS	.603	1.451	.014	.415	.678	.965	1.036

a. Dependent Variable: KL

$$KL = -5,263 - 75,141SM + 2,142PR + 1,185SIZE + 2,720LK + 0,603IOS + e$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Jika koefisien regresi memiliki tanda positif ini berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang searah dengan variabel terikatnya, sedangkan koefisien regresi yang memiliki tanda negatif berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang berlawanan arah

dengan variabel terikatnya.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar $0,774 \times 100 = 77,4\%$. Hal ini berarti 77,4% variasi dari Kualitas Laba mampu dijelaskan oleh variable Struktur Modal (SM), Profitabilitas (PR), Ukuran Perusahaan (SIZE), Likuiditas (LK), Investment Opportunity Set (IOS). Sedangkan sisanya $100\% - 77,4\% = 22,6\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar metode penelitian.

Uji F

Tabel 5

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1215138.850	5	243027.770	133.716	.000 ^b
1	Residual	343506.785	189	1817.496		
	Total	1558645.635	194			

a. Dependent Variable: KL
b. Predictors: (Constant), IOS, SM, PR, LK, SIZE

Hasil uji F (F test) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 133,716 dengan nilai signifikansi P value 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak digunakan. Hasil ini memberikan makna bahwa kelima variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang diteliti selama periode 2017-2019.

Uji T

Berdasarkan pada hasil uji t Hipotesis Pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi struktur modal adalah sebesar -75.141 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 2,142 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang berarti hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 1,185 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang berarti hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 2,720 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, yang berarti hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa investment opportunity set (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil perhitungan uji t pada tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi investment opportunity set (IOS) sebesar 0,603 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,678 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. hal ini menunjukkan bahwa investment opportunity set (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, yang berarti hipotesis 5 dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Hasil yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dikarenakan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan tinggi maka akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zein (2016).

Variabel kedua Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai profitabilitas akan mempengaruhi kualitas laba yang baik karena tingginya tingkat profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan tidak memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba yang mengakibatkan kualitas labanya rendah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reyhan (2014).

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, ini dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan adalah dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan selain harus dipublikasi secara tepat waktu juga harus mengandung informasi yang akurat dan terpercaya. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadiyah (2015).

Variabel keempat yaitu Likuiditas berpengaruh positif pada kualitas laba dikarenakan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko bisnis yang relatif kecil. Kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut dan juga para pemegang saham akan tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut karena pemegang saham yakin bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan (tidak dilikuidasi). Likuiditas perusahaan juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian yang menggunakan rasio current ratio (CR). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2013).

Variabel terakhir *Investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ini menandakan bahwa tingginya kualitas laba tidak bisa ditentukan berdasarkan *investment opportunity set* (IOS) tetapi ada pengukuran lain yang bisa digunakan dalam meningkatkan kualitas laba. Hal ini dimungkinkan bahwa perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami suatu pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan nilai kesempatan yang hilang. Tidak berpengaruhnya *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba dimungkinkan *investment opportunity set* (IOS) tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi sehingga perusahaan tidak memperhatikan nilai iosnya untuk menjelaskan bahwa kualitas labanya tinggi atau rendah dan investor hanya memiliki motif untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018).

V. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan *investment set opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan total amatan 165 selama tiga tahun dari 2017-2019. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Penelitian ini hanya mencakup jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit dan hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel dengan memperluas jenis usaha lain maupun sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan pengukuran berbeda untuk variabel kualitas laba seperti persistensi laba serta menambahkan variabel lainnya untuk mengukur kualitas laba seperti growth, mekanis *good corporate*, pertumbuhan laba, kualitas akual, asimetri informasi, dll agar memperoleh hasil yang lebih baik sebagai informasi baru bagi perusahaan, investor dan pihak lain yang membutuhkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Isna, E. M. (2020). *Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2019)*. Universitas Muhammadiyah Magelang. Retrieved from <http://eprintslib.umngl.ac.id/2112/>
- Reyhan, A., Zirman., & Azlina, N. (2014). Pengaruh Komite Audit, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jom Fekon Universitas Riau*. 1(2). Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/4655>
- Sadiah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, *Size*, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 4(5). Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3438>
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*. 2(1), pp17-26. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1138>
- Soly, N., & Wijaya, N. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 47-55. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warrad, L. H. (2017). The Influence of Leverage and Profitability on Earnings Quality: Jordanian Case. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*. 7. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i10/3359>
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. 1 (2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/613>
- www.idx.co.id
- Yeni. (2013). *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. Skripsi*. Lampung : Universitas Lampung.